

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berkembang pesatnya teknologi informasi telah mendorong perubahan yang masif dalam cara masyarakat mengonsumsi media pada era digital saat ini. Salah satu bentuk perubahan signifikan tersebut dapat ditandai dari munculnya platform tayang online. Beberapa di antaranya seperti iQIYI, Netflix, hingga Disney+ yang tidak hanya menyediakan kemudahan akses terhadap tayangan hiburan, namun juga turut berperan aktif dalam produksi dan penyebaran konten budaya lintas negara. Dalam lanskap ini, drama menjadi salah satu bentuk hiburan yang paling digemari, karena drama mampu menyampaikan cerita yang kompleks dan membangun keterikatan emosional jangka panjang dengan audiens.

Semakin maju industri hiburan global, drama dari berbagai negara seperti drama China kian populer dan mendapat perhatian di kalangan penonton internasional salah satunya Indonesia. Tidak hanya mengungkap cerita ataupun aktor yang menarik, tetapi juga menyajikan perbedaan gaya komunikasi visual dan kaya akan makna (Rosalin, 2023, pp. 765-774). Dengan media melalui berbagai platform tayang online seperti Netflix, WeTV, Youku, Mango TV, dan iQIYI, masyarakat leluasa mendapatkan akses untuk menonton drama China yang memiliki sajian berbagai genre sesuai kegemaran penonton.

Seiring berjalannya era, dalam proses penyebaran alur cerita yang kompleks drama serial lebih banyak ditayangkan melalui platform tayang online. Platform Tayang Online/Platform OTT (*Over The Top*) sendiri juga merupakan bagian dari media massa. Sebagaimana oleh (Baran, 2021), memaparkan dalam bukunya yang bertajuk *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*, media massa yakni saluran teknologi yang digunakan untuk memproduksi sekaligus menyebarkan pesan-pesan kepada khalayak luas yang tidak dapat dijangkau secara personal/individu.

Sebagai medium komunikasi, drama bukan sekedar hiburan semata. Drama juga dapat menjadi sarana dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, ideologis, moral, dan emosional (Naitboho, 2022). Melalui tanda-tanda yang muncul seperti visual, simbol, dialog, hingga alur cerita, drama memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap nilai tertentu, termasuk nilai cinta dan kesetiaan. Hal ini menjadikan drama layak dianalisis secara kritis, khususnya dalam konteks makna serta representasi yang dibangun melalui unsur-unsur visual dan simbolik. Adapun unsur-unsur visual merupakan elemen dasar yang berperan penting dalam menyampaikan makna melalui media visual, termasuk dalam drama dan film. Unsur-unsur ini bukan berhenti di aspek estetika atau keindahan belaka, melainkan juga sebagai alat komunikasi yang dapat menyampaikan pesan secara simbolik dan penuh dengan emosi.

Selaras dengan itu, menurut Arens, Weigold, dan Arens (2019), menguatkan peran visual disamping dialog secara verbal dengan menyatakan, *“a picture is worth a thousand words, because visual elements communicate instantly and more emotionally than verbal text”*. Dengan demikian dalam konteks analisis visual drama, perhatian terhadap tanda-tanda visual menjadi sangat penting dalam mengungkap konstruksi makna yang ditampilkan secara simbolis di layar.

Menurut (Civardi, 2020, p. 12), drama merupakan suatu kisah yang diceritakan melalui gerakan dan kata-kata. Penggunaan kata “drama” dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan. Secara general, pengertian drama ialah suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog maupun gerakan dan berupaya untuk menyampaikan sebuah kisah yang dipertunjukkan oleh aktor.

Masuknya budaya China yang kian masif ditampilkan melalui tayangan drama tentu menjadikan industri China dikenal luas secara global (Smith, 2025. *How Diversity in Chinese TV Shows Attracts Global Viewership*. HTC Indonesia). Drama China menjadi perhatian dikarenakan menyajikan beragam tema yang dinilai sebagai angin segar, memiliki ciri khas, dan unik dalam industri hiburan. Serta drama China juga dinilai layak

bersanding dengan drama dari negara lain. Di Indonesia sendiri pada tahun 2001, muncul drama TV paling terkenal dengan genre romantis yang berhasil merebut perhatian masyarakat Indonesia yakni *Meteor Garden*. Selain mengidolakan aktor yang berlakon pada drama, masyarakat juga menyukai alur cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat yakni perihal cinta dan pengorbanan (Topan & Ernungtyas, 2020).

Salah satu drama China lain yang menonjol akan penggunaan komunikasi nonverbal berupa tanda-tanda adalah *Snowy Night Timeless Love*. Sebuah drama kostum romantis China berdurasi 45 menit setiap episode yang tayang pada 9 Oktober - 23 Oktober 2024. Drama bergenre *wuxia* (武侠) sebanyak 32 episode ini menawarkan kompleksitas cerita yang kaya akan nilai cinta dan kesetiaan. *Wuxia* sendiri bermakna “pendekar silat” dalam drama kostum China yang berlatar kisah di era dinasti (kerajaan), maupun era republik (reformasi). Drama kostum China bisa terbagi ke dalam *sub-genre* selain *Wuxia* yakni, *Xianxia* (仙侠) “pahlawan abadi” dengan kehidupan 3 dunia: dewa, iblis, dan manusia. Serta *Xuanhuan* (玄幻) yang berarti “fantasi misterius” berkaitan dengan mitologi dan supranatural (menggabungkan unsur *Wuxia* dan *Xianxia*).

Sebagai sebuah karya seni visual, Drama China *Snowy Night Timeless Love* memanfaatkan tanda-tanda secara nonverbal untuk membangun kedalaman emosi dan memperkuat makna yang ingin disampaikan. Elemen visual seperti ekspresi wajah antar tokoh utama, sentuhan lembut sebagai simbol kasih sayang, gerakan kecil seperti merapikan rambut, duduk berdampingan di bawah hujan salju, hingga jarak fisik dari adanya konflik batin menjadi tanda penting sebagai gurat ekspresi cinta dan kesetiaan.

Drama disajikan dengan tidak hanya menyaksikan dialog verbal antar tokoh, tindakan nonverbal yang disampaikan juga dapat mempengaruhi penonton (Lafamane, 2020). Menambah daya tarik tersendiri bagi penonton yang menyukai drama bergenre fiksi romantis sekaligus *angst* yakni tema cerita penuh pengorbanan, kesedihan, dan berakhir tidak menyenangkan dengan menggunakan pendekatan visual yang

kuat. Hal ini memungkinkan *Snowy Night Timeless Love* menjadi lebih dari sekedar kisah cinta sederhana, melainkan menjadi sebuah narasi cerita sarat melankolis yang kuat dan dapat menyentuh penonton dari berbagai latar belakang budaya termasuk Indonesia. Maka dari itu, penting untuk memahami bagaimana makna cinta dan kesetiaan dikonstruksi dalam drama ini dengan menggunakan pendekatan semiotika.

Semiotika Roland Barthes menjadi pendekatan yang relevan dalam analisis ini dikarenakan membagi tanda menjadi dua tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan disertai mitos. Denotasi merujuk pada makna literal atau langsung dari sebuah tanda, sedangkan konotasi mengacu pada makna yang lebih dalam, yang dipengaruhi oleh budaya dan konteks sosial (mitos) (Liani, 2024).

Dengan menggunakan analisis semiotika Barthes, penelitian ini akan mengungkap bagaimana tanda-tanda visual dalam *Snowy Night Timeless Love* dapat berfungsi dalam membentuk makna cinta dan kesetiaan. Misalnya seperti hujan salju, gestur tubuh, benda, hingga warna pakaian dalam drama berfungsi sebagai penanda makna tertentu mulai dari rasa tanggung jawab atas penggambaran peran tokoh utama, kehangatan cinta kasih, hingga kesetiaan yang didedikasikan oleh tokoh utama. Pemahaman ini tidak hanya berguna bagi studi komunikasi, tetapi turut membantu penonton lebih menghargai bagaimana elemen nonverbal serta tanda-tanda visual dapat mempengaruhi dalam cara memahami dan merasakan cerita yang disampaikan selain melalui verbal.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Tanda-tanda Cinta dan Kesetiaan dikonstruksi dalam Visual Drama *Snowy Night Timeless Love* berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana cinta dan kesetiaan dapat dikonstruksi melalui tanda-tanda dalam visual Drama *Snowy Night Timeless Love* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berkontribusi pada ranah akademik, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan kajian semiotika. Dengan menggunakan pendekatan semiotika milik Roland Barthes, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda visual digunakan untuk membangun makna.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para praktisi di industri kreatif untuk lebih optimal dalam menyampaikan pesan dalam sebuah karya. Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana tanda-tanda dapat berfungsi sebagai alat utama untuk membangun narasi, serta membangun hubungan antar tokoh untuk menciptakan dampak emosional yang lebih kuat dan otentik bagi penonton.